

PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE* DENGAN TEKNIK PERMAINAN KATA KUNCI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DALAM MENEMUKAN PIKIRAN POKOK

Leni Ade Putri¹, Prana Dwija Iswara², Regina Lichteria Panjaitan³

^{1,2,3}Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: leni.ade@student.upi.edu

²Email: iswara@upi.edu

³Email: lichteria@yahoo.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan yaitu untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam materi menemukan pikiran pokok dengan menerapkan metode think pair share dengan teknik permainan kata kunci. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan metode think pair share dengan teknik permainan kata kunci dalam membaca menemukan pikiran pokok mengalami peningkatan dari kinerja guru pelaksanaan pada Siklus I pelaksanaan mencapai 74,5%, Siklus II 90,1% dan Siklus III 100%. Selain itu, aktivitas siswa meningkat pada Siklus 1 mencapai 20%, Siklus II 50% dan Siklus III 85%. Untuk hasil belajar Siklus I siswa yang berhasil tuntas sebesar 50%, Siklus II 75% dan Siklus III 90%. Hal tersebut membuktikan bahwa menerapkan metode think pair share dengan teknik permainan kata kunci sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca menemukan pikiran pokok.

Kata Kunci : metode think pair share dengan teknik permainan kata kunci, kemampuan membaca siswa dalam menemukan pikiran pokok.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional bangsa Indonesia. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) tentu sama halnya dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan Depdiknas (dalam

Resmini, dkk. 2009, hlm. 29) yakni "Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan".

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berupaya untuk membantu anak mengembangkan keterampilan-keterampilan

berbahasa dan membentuk sikap dalam menggunakan bahasa di kehidupan sehari-hari. Keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan ini tentunya sangat berkaitan. Menurut Dawson (dalam Tarigan, 2008, hlm. 1),

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur misalnya, mula-mula pada masa kecil belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum masuk sekolah, membaca dan menulis dipelajari setelah masuk sekolah.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan membaca merupakan aspek yang sangat penting dalam berbahasa. Tentu dengan tidak mengabaikan ketiga keterampilan lainnya. Sebenarnya membaca merupakan hal yang sering dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-harinya. Membaca semakin penting dalam kehidupan siswa baik masa kini maupun dimasa yang akan datang. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca, seperti membaca tanda-tanda jalan, mengarahkan orang bepergian, menginformasikan pengemudi mengenai biaya jalan, dan yang paling penting adalah mendapatkan informasi dari setiap bacaan. Menurut Rahim (2008, hlm. 2) "Walaupun informasi dapat ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peranan membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya." Tujuan yang mendasar dari membaca yakni agar seseorang dapat mendapatkan informasi atau pengetahuan

dari membaca. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2008, hlm. 9), yang mengatakan bahwa "Tujuan utamanya dalam membaca yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami isi/makna bacaan". Oleh karena itu, membaca merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan membaca akan banyak informasi yang didapatkan.

Keterampilan membaca dapat dilakukan oleh siswa melalui kegiatan yang mendukungnya, seperti membaca teks cerita, membaca pengumuman, membaca petunjuk dan lain sebagainya. Selain itu, penggunaan metode *think pair share* dengan teknik permainan kata kunci dalam keterampilan membaca harus tepat dan dapat memfasilitasi siswa untuk terampil membaca terutama dalam menemukan pikiran pokok.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan di kelas IV SDN Tegalkalong III menunjukkan rendahnya keterampilan membaca siswa pada materi menemukan pikiran pokok dalam setiap paragraf. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa dituntut membaca untuk menemukan pikiran pokok dari setiap paragraf yang dibacanya. Namun tentu terlebih dahulu guru menjelaskan tentang pengertian pikiran pokok kepada siswa tujuannya untuk mempermudah siswa dalam menemukan pikiran pokok. Dalam proses pembelajarannya guru hanya menggunakan metode ceramah, guru tidak memberikan contoh berulang kali kepada siswa, guru hanya fokus di depan kelas menyampaikan materi yang harus dipahami oleh siswa. Siswa yang memperhatikanpun hanya siswa duduk di depan. Sehingga siswa kurang paham dan ketika dilakukan tanya jawab siswa cenderung diam dan tidak aktif dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*)

dimana keaktifan siswa terbatas oleh dominasi guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, dibandingkan metode tanya jawab. Di dalam proses pembelajaran pada materi membaca menemukan pikiran pokok membutuhkan aktivitas kerja kelompok. Guru kurang menguasai kelas sehingga dalam pembelajaran banyak siswa yang mengobrol, main-main, siswa tidak diam di tempat duduknya selalu pergi keluar kelas atau berjalan-jalan di kelas. Namun ketika guru berusaha mengkondisikan siswa supaya tenang, siswa berhenti untuk ribut walaupun hal tersebut tidak bertahan lama. Guru kurang bisa mengemas proses pembelajaran secara berkelompok pada materi membaca menemukan pikiran pokok sehingga siswa tidak tertib dalam pelaksanaannya. Hal tersebut terjadi pada saat guru setelah menerangkan materi, langsung menugaskan siswa mengerjakan LKS tanpa petunjuk yang jelas. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu melakukan pembaharuan mengenai kinerja guru dalam rangka peningkatan proses belajar khususnya dalam meningkatkan hasil evaluasi keterampilan membaca menemukan pikiran pokok di kelas IV SDN Tegalkalong III.

Pada saat proses pembelajaran siswa pasif. Sebagian siswa masih kebingungan dan bertanya kembali tentang perintah tugasnya. Siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga siswa bingung dan tidak mengerti mengenai materi yang sedang dijelaskan. Siswa ribut, tidak diam ditempat duduknya dan mengganggu teman-temannya. Di akhir pembelajaran guru memberikan waktu untuk siswa mengerjakan soal membaca menemukan pikiran pokok dari setiap paragraf. Siswa mengerjakan soal evaluasi tersebut secara individu dan sesuai dengan topik bahasan. Pada saat siswa mengerjakan soal, siswa ribut, tidak diam di tempat, mengganggu teman-temannya. Guru mencoba mengkondisikan siswa agar

tidak saling mengganggu, siswa menurutinya walaupun hanya sebentar kemudian mengulanginya lagi. Hal tersebut tentu berdampak negatif bagi proses belajar mengajar dan mempengaruhi nilai terhadap membaca dalam menemukan pikiran pokok, yang pada akhirnya hanya sebagian kecil dari mereka yang dapat menentukan pikiran pokok dengan benar.

Hasil tes evaluasi siswa dalam keterampilan membaca tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Dari 20 siswa yang mengikuti tes tersebut dalam membaca menemukan pikiran pokok, hanya ada 4 orang siswa yang mencapai nilai KKM dan 16 siswa yang lainnya masih di bawah rata-rata (KKM). Dalam soal pada data awal terdapat 5 soal, tiga soal menjawab pertanyaan tentang teks bacaan dan 2 soal yang lainnya yaitu menemukan pikiran pokok. Dalam menemukan pikiran pokok, banyak siswa yang menjawab salah. Sedangkan pada soal menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan, rata-rata siswa bisa menjawab. Dari kelima soal tersebut, hanya 4 orang siswa yang sudah mencapai KKM sedangkan 16 yang lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM di kelas IV SDN Tegalkalong III yaitu 70.

Permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV, yakni Ibu Euis Nani, S.Pd. memberikan penjelasan bahwa penyebab siswa tidak terampil dalam membaca adalah minat siswa kurang dalam membaca sedangkan membaca begitu-begitu saja dan untuk menemukan pikiran pokok itu sangat sulit bagi siswa.

Terlebih lagi dalam hal membaca menemukan pikiran pokok. Siswa belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan sulit untuk menemukan pikiran pokok. Lebih rincinya guru melakukan wawancara pada beberapa siswa yang bermasalah. Bermasalah di sini artinya ada beberapa

siswa yang evaluasi akhir kognitifnya belum mencapai KKM. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang penyebab permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, mereka tidak tahu cara menemukan pikiran pokok sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menentukan pikiran pokok setiap paragraf. Siswa yang nilai kognitif dan keterampilannya tidak mencapai KKM penyebabnya adalah siswa yang belum mengerti mengenai cara menemukan pikiran pokok dalam suatu bacaan. Banyak dari mereka menyatakan bahwa untuk menemukan pikiran pokok itu sangat sulit dan tidak mengerti.

Berdasarkan permasalahan di atas, dirancanglah sebuah perencanaan untuk memperbaiki masalah tersebut, yakni “penerapan metode *think pair share* dengan teknik permainan kata kunci”. Metode *think pair share* dengan teknik permainan kata kunci ini dapat membuat suasana belajar yang lebih tenang dan menyenangkan, karena siswa harus membaca secara teliti untuk menemukan pikiran pokok dari kata-kata kunci dan siswa/kelompok yang berhasil akan diberi penghargaan (*reward*). Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok perindividu mengidentifikasi kata-kata kunci dari setiap paragraf yang telah disediakan oleh guru pada LKS bagian I dan LKS bagian II, pada LKS bagian I kata kunci dari masing-masing paragraf sudah beri tanda, dan diberi pertanyaan-pertanyaan mengenai kata kunci yang bertujuan untuk memudahkan anak mencari kata kunci atau mengetahui apa itu kata kunci, dan di LKS bagian II siswa disuruh mencari sendiri kata kunci dari setiap paragraf, masing-masing siswa mengidentifikasi dua paragraf menemukan kata kunci. Setelah menemukan kata-kata kunci tersebut siswa berdiskusi dengan pasangannya, diskusi tentang kata kunci dan pikiran pokok yang telah di dapatkannya.

Kemudian setelah itu, siswa kembali lagi ke kelompoknya dan mendiskusikan hasil pekerjaannya bersama pasangannya. Lalu, siswa menuliskan kata kunci dan pikiran pokoknya itu di kertas yang telah disediakan dan menempelkannya di papan tulis dan melaporkan hasil diskusinya. Tugas setiap siswa dalam kelompoknya merata, masing-masing siswa mendapat tugasnya masing-masing. Bagi kelompok siswa yang cepat dan benar akan diberi penghargaan (*reward*), pemberian penghargaan (*reward*) ini sebagai motivasi kepada siswa agar ia dapat terampil dan cermat dalam membaca. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan pembelajaran, peningkatan kinerja guru, peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca dengan menerapkan metode *think pair share* dengan teknik permainan kata kunci dalam menemukan pikiran pokok di kelas IV SDN Tegalkalong III, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian berbasis kelas yang bermula dari adanya suatu permasalahan, lalu dilakukan suatu tindakan refleksi untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Sejalan dengan pendapatnya Prendergast (dalam Arifin, 2012, hlm. 96), “Penelitian tindakan kelas merupakan wahana bagi guru untuk melakukan refleksi dan tindakan secara sistematis dalam pengajarannya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.” Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian tindakan kelas merupakan suatu tujuan yang harus dicapai dalam penelitian, suatu tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar siswa dengan menentukan cara yang tepat

digunakan untuk mengobati permasalahan yang ada di kelas.

LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SDN Tegalkalong III, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Alasan pertama peneliti memilih sekolah ini tentu dikarenakan ditemukannya permasalahan pada kelas IV di sekolah tersebut.

SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian di sini adalah siswa-siswi kelas IV di SDN Tegalkalong III yang terdiri dari 20 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 7 orang dan perempuan berjumlah 14 orang.

TEKNIK PENGUMPUL DATA/INSTRUMEN PENELITIAN

Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Alat pengumpul datanya biasa disebut dengan instrumen. Jadi instrumen ini merupakan alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Misalnya teknik yang digunakan adalah observasi, maka instrumennya adalah lembar observasi, tekniknya wawancara maka instrumennya adalah format wawancara dan lain sebagainya.

TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam pelaksanaan tindakan sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data proses dan data hasil. Data proses meliputi observasi

kinerja guru, aktivitas siswa, dan wawancara sedangkan data hasilnya berupa penilaian tes soal untuk siswa menemukan pikiran pokok. Pengolahan data proses ini berkaitan dengan tiga instrumen yang digunakan, yakni adalah pedoman wawancara dan lembar observasi kinerja guru, serta lembar observasi aktivitas siswa. Pertama adalah data yang didapatkan pedoman wawancara. Data ini diolah dalam bentuk deskripsi yang tertuang dalam format wawancara. Kedua yaitu format observasi kinerja guru. Data yang diperoleh melalui instrumen ini ditafsirkan melalui pencapaian indikator dari setiap aspeknya. Aspek yang dinilai mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga yakni format observasi aktivitas siswa, pengolahan data pada instrumen ini sama halnya dengan format observasi kinerja guru. Data yang didapatkan ditafsirkan dengan menggunakan skor pada setiap aspek dalam format aktivitas siswa secara individu. Langkah selanjutnya yaitu dengan mempersentasekan jumlah skor yang telah didapatkan, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Persentase yang telah didapatkan kemudian ditafsirkan dengan acuan kriteria di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Persentase Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa (Hanifah, 2014, hlm. 80)

Persentase	Kriteria penilaian
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Pengolahan hasil data penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengolahan data hasil penelitian berupa hasil belajar siswa pertama melakukan pengamatan dan jalannya proses evaluasi yang diberikan kepada siswa hasil evaluasi kemudian diukur dengan menggunakan pedoman penskoran. Setelah itu, hasil belajar siswa yang sudah melalui tahap penskoran dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian. Dalam penilaian hasil belajar aspek pengetahuan, indikator yang dijadikan sebagai penilaian adalah pengertian pikiran pokok dan menemukan pikiran pokok dalam setiap paragraf. Kategori tuntas belum tuntasnya siswa di dalam tes pengetahuan dan keterampilan membaca ditentukan oleh standar penilaian yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Oleh karena itu, diperlukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dapat menginterpretasikan tuntas dan belum tuntasnya siswa di dalam pembelajaran membaca. Untuk pembelajaran membaca menemukan pikiran pokok, mengenai hasil wawancara dengan guru wali kelas IV SDN Tegalkalong III kriteria ketuntasan minimalnya (KKM) adalah 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV, siklus dilaksanakan pada hari rabu 13 April 2016. Dimulai dari tahapan perencanaan, dengan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada pembelajaran. Misalnya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS dan sebagainya. Penilaian perencanaan yang didapatkan pada siklus I yaitu 71,8% dengan

kriteria baik. Hal ini membuktikan bahwa dalam perencanaan guru masih memerlukan perbaikan di siklus selanjutnya karena belum mencapai target yang ditentukan. Setelah dilakukan perencanaan selanjutnya dilakukanlah proses pembelajaran yang meliputi kinerja guru dalam pelaksanaan dan aktivitas siswa dalam belajar. Pelaksanaan yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang ada diperencanaan, mulai dari tahap apersepsi sampai tahap evaluasi.

Adapun hasil dari pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I yaitu 74,5% dengan kriteria baik. Masih ada beberapa indikator yang belum tercapai oleh guru sehingga memerlukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Selain itu, dari aktivitas siswa selama pembelajaran yang dinilai yaitu disiplin, keaktifan dan kerjasama. Didapatkan nilai sebesar 20% siswa mencapai kategori baik sekali, sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Selain itu, untuk hasil evaluasi siswa dalam menemukan pikiran pokok siswa yang berhasil tuntas mencapai KKM hanyalah 10 atau 50% dari 20 orang siswa dan itu belum mencapai target yang diharapkan yang diharapkan yaitu 85% sehingga memerlukan perbaikan. Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah langkah yang pertama dilakukan guru membagikan teks cerita kepada siswa, kemudian guru menugaskan siswa untuk membaca teks tersebut. Setelah itu, guru menarik kembali teks yang telah dibagikan dan siswa ditugaskan untuk menuliskan pikiran pokok yang telah dibaca siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam membaca. Sejalan dengan pendapatnya Iswara (2016,

hlm. 20) juga menyebutkan “Evaluasi membaca dapat dilakukan dengan evaluasi membaca pada umumnya, tetapi ada kalanya evaluasi dilakukan tanpa memperkenankan pembaca melihat kembali bacaanya.” Pada evaluasi seperti ini, akan melatih pembaca untuk mengingat jawaban. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus selanjutnya agar pembelajar bisa lebih baik dan dapat mencapai target yang diharapkan. Siklus terus berlanjut sampai target tercapai.

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 12 Mei 2016. Sama halnya dengan siklus pertama yaitu dimulai dengan tahap perencanaan dengan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Dalam perencanaan ini, guru memperbaiki kekurangan yang ada di siklus I. Sehingga hasil yang diperoleh dari siklus II meningkat menjadi 89% dengan kriteria baik sekali. Meskipun sudah mendapat kriteria baik sekali, tetapi belum mencapai target yang diharapkan yaitu 100%. Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran, tahapan ini mencakup dua aspek yaitu kinerja guru dalam pelaksanaan dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Pelaksanaan dan aktivitas siswa yang dilakukan adalah memperbaiki kekurangan yang di siklus I, sehingga didapatkan hasil yang meningkat yaitu 90,1% dengan kriteria baik sekali, dan aktivitas siswa mencapai 50% siswa mencapai kategori baik sekali. Untuk aktivitas siswa yang dilakukan di siklus II ini yaitu guru memberikan peraturan kepada siswa untuk siswa yang tidak memperhatikan, tidak bekerjasama, siswa akan diberi bintang merah dan tidak akan diberi *reward* (penghargaan). Sedangkan untuk hasil belajar didapatkan hasil yaitu 75% siswa berhasil tuntas mencapai KKM. Meskipun hasilnya sudah meningkat dari siklus pertama tetapi tetap saja belum mencapai target sehingga harus diperbaiki di siklus selanjutnya.

Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu 25 Mei 2016. Setelah dilakukan analisis dan refleksi di siklus sebelumnya maka dilakukan perbaikan pada siklus III seperti memperbaiki kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar yang masih belum mencapai target. Pada perencanaan yang telah dilakukan, hasilnya meningkat menjadi 100% artinya semua indikator dalam perencanaan sudah terpenuhi dan sudah mencapai target. Begitupun dengan pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar semuanya meningkat. Pelaksanaan mencapai 100%, aktivitas siswa 85% dan hasil belajar 90%. Semuanya sudah mencapai target yang diharapkan, hal ini menandakan bahwa di siklus III ini penelitian berhasil mencapai target sehingga siklus berhenti sampai siklus III.

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran itu sangat penting, sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran dengan matang. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Majid (2006, hlm. 17), “Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penialaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.”

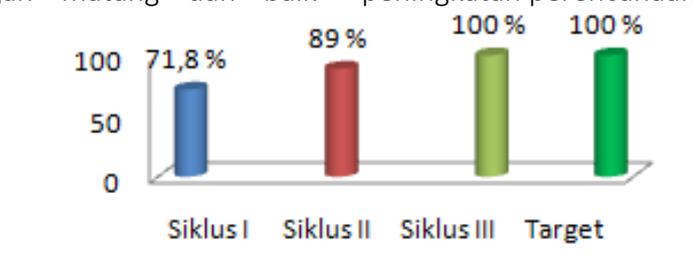
Selain itu, Rusman (2013, hlm. 7), mengemukakan bahwa

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat,

minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam sebuah pembelajaran itu sangat penting, sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran dengan matang dan baik

supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari awal siklus hingga akhir siklus terus mengalami peningkatan yang cukup baik. Sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas menjadi aktif dan lebih kondusif. Berikut adalah diagram peningkatan perencanaan.

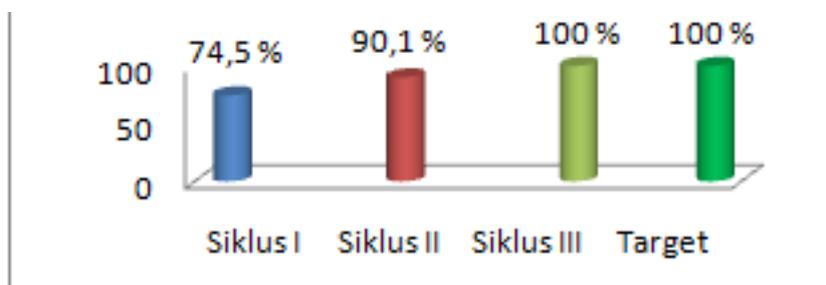


Gambar. 1 Diagram Peningkatan Perencanaan Kinerja Guru

Untuk mencapai keberhasilan yang baik, guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengajar siswa agar siswa mempunyai keterampilan membaca yang baik dalam menemukan pikiran pokok pada setiap paragraf. Menurut Majid (2006, hlm. 16) "Pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar." Berdasarkan pendapat tersebut, tugas utama seorang guru adalah membimbing, membantu dan mengarahkan

siswanya agar siswa bisa mengerti mengenai materi yang sedang disampaikan.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran membaca menemukan pikiran pokok, setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup baik. Selain siswa dapat menemukan pikiran pokok, pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Adapun tingkat perkembangan kinerja guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran pada diagram dibawah ini.



Gambar. 2 Diagram Peningkatan Pelaksanaan Kinerja Guru

Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut aktif untuk terlibat dalam pembelajaran dengan melakukan aktivitas belajar secara

mandiridan kelompok. Aktivitas ini tentu saja dengan bimbingan dan pengawasan guru. Aktivitas siswa dalam penelitian ini yang

diamati adalah disiplin, kerjasama dan keaktifan. Selain itu, pada pembelajaran atau penelitian ini siswa dituntut untuk aktif di dalam kelas. Pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran dengan kesiapan mengajar yang baik, maka respon siswa juga akan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Thorndike (dalam Budiningsih, 2014, hlm. 21) “Belajar adalah proses

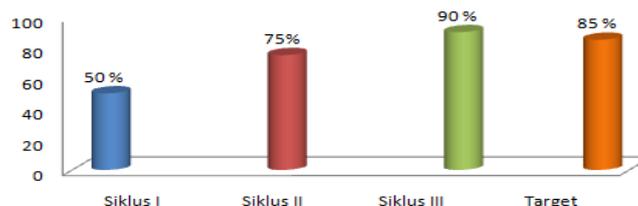
interaksi antara stimulus dan respon”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam proses pembelajaran respon siswa akan baik, jika stimulus yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa. Adapun peningkatan aktivitas siswa di dalam menemukan pikiran pokok digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar. 4 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

Pelaksanaan pembelajaran membaca menemukan pikiran pokok yang maksimal dilakukan oleh guru dan direspon dengan baik oleh siswa membawa peningkatan yang baik pula terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang didapatkan dari siklus pertama sampai siklus akhir meningkat dengan baik, itu artinya siswa telah mengalami perubahan ke arah yang positif. Adapun teknik yang dilakukan pada saat evaluasi yaitu hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah guru memberikan teks bacaan kepada siswa dan menyuruh siswa membaca teks tersebut

untuk dipahami, kemudian guru menarik kembali teks bacaan tersebut dan menyuruh siswa menuliskan pikiran pokok dari setiap paragraf teks yang mereka baca. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Iswara (2016, hlm. 20) “Evaluasi membaca dapat dilakukan dengan evaluasi membaca pada umumnya, tetapi ada kalanya evaluasi dilakukan tanpa memperkenankan pembaca melihat kembali bacaanya.”Adapun diagram perbandingan jumlah ketuntasan siswa setiap siklusnya.



Gambar. 5 Diagram Peningkatan Hasil belajar

SIMPULAN

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang pada setiap siklusnya terdapat perubahan pada langkah-langkah skenario pembelajaran RPP. Perubahan tersebut merupakan hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya. Selain itu, peneliti juga membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dilengkapi dengan teks bacaan untuk menemukan pikiran pokok dari

teks tersebut. Selain itu, peneliti menyiapkan semua instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti format penilaian kinerja guru perencanaan dan pelaksanaan, format penilaian aktivitas siswa, dan format catatan lapangan. Peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pada siklus I, persentase kinerja guru pelaksanaan adalah 74,5% dengan kriteria baik. Siklus II 90,1% dengan kriteria

sangat baik dan siklus III kinerja guru mencapai persentase 100% dengan kriteria sangat baik.

Aktivitas siswa selama pembelajaran terekam dalam format observasi aktivitas siswa dan catatan lapangan. Terdapat peningkatan jumlah siswa yang dianggap berkriteria sangat baik. Pada siklus I 20% siswa mencapai kategori baik sekali, siklus II 50% dan siklus III 85%. Demikian, nilai aktivitas siswa telah mencapai target yang telah ditentukan yakni 85 % siswa mendapat kriteria baik sekali.

Target hasil belajar dalam penelitian ini adalah 85%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang berhasil tuntas 50%, siklus II 75% dan siklus III 90%. Pada siklus III ini penelitian sudah mencapai target bahkan melebihi target yang diharapkan.

Berdasarkan hal-hal di atas dapat disimpulkan bahwa metode *think pair share* dengan teknik permainan kata kunci dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menemukan pikiran pokok pada setiap paragraf di kelas IV SD Negeri Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian dan pendidikan, metode dan paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Budiningsih, A. (2014). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Iswara, P.D. (2014). *Teknik membaca buku dengan membuka-buka buku*. *Journal: E-Journal.upi.edu Mimbar sekolah dasar*, 1(1) hlm.20. [Online]. Tersedia: <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/859> [30 Mei 2016]
- Hariyanto & Suyono.(2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: Teori dan aplikasinya*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Majid, A. (2006). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Resmini, N., Hartati, T., dan Cahyani, I. (2009). *Pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra*. Bandung: UPI PRESS.
- Rusman. (2013). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: ANGKASA.